

ABSTRAK

Saat ini, isu berkaitan dengan lingkungan hidup menjadi perbincangan mendesak di seluruh dunia, terutama mengingat dampak signifikan yang ditimbulkan oleh krisis lingkungan hidup. Gereja menanggapi hal ini melalui ensiklik Paus Fransiskus berjudul *Laudato Si'*. *Laudato Si'* membahas secara rinci tantangan dan permasalahan dalam melestarikan lingkungan hidup. Dalam ensiklik ini, Paus Fransiskus memberikan penekanan terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu langkah krusial dalam menjawab dan mengatasi krisis lingkungan hidup. Meskipun demikian, implementasi dari gagasan ini menjadi perdebatan mengingat belum dapat dilakukan secara efektif.

Di sisi lain, YB. Mangunwijaya, imam dan teolog Indonesia, mengembangkan teologi kemerdekaan. Teologi kemerdekaan ini kemudian diimplementasikan melalui pendidikan kemerdekaan. Apa yang ingin dicapai oleh YB. Mangunwijaya adalah manusia yang merdeka. Manusia merdeka adalah mereka yang mencapai kepenuhan potensi sebagai manusia untuk kemudian terlibat aktif di dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. Demikian kualitas manusia merdeka memenuhi kualifikasi dalam kaitan pelestarian lingkungan hidup.

Kedua tokoh ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan implementasi pendidikan lingkungan hidup. Gagasan Paus Fransiskus tentang ekologi integral dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup memberikan kerangka pendidikan lingkungan hidup. Di sisi lain, pendekatan Mangunwijaya melalui pendidikan kemerdekaan membuka jalan menuju pemahaman yang lebih holistik tentang manusia merdeka secara khusus dalam konteks lingkungan hidup.

Melalui refleksi terhadap gagasan kedua tokoh ini, wawasan berkaitan dengan pemahaman dan implementasi pendidikan lingkungan hidup dapat diperdalam dan semakin mudah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Demikian pendidikan lingkungan hidup dapat dibuat dengan lebih efektif, bukan hanya sebagai formalitas semata.

ABSTRACT

Today, issues related to the environment are a pressing conversation around the world, especially given the significant impact of the environmental crisis. The Church has responded to this through Pope Francis' encyclical *Laudato Si'*. *Laudato Si'* discusses in detail the challenges and problems in preserving the environment. In this encyclical, Pope Francis emphasizes the importance of environmental education as one of the crucial steps in answering and overcoming the environmental crisis. However, the implementation of this idea has been debated since it has not been able to be done effectively.

On the other hand, YB. Mangunwijaya, an Indonesian priest and theologian, developed a theology of freedom. This theology of freedom is then implemented through liberation education. What YB. Mangunwijaya wants to achieve is a freedom human being. Freedom human beings are those who reach the fullness of their potential as human beings to then be actively involved in society and the surrounding environment. Thus, the quality of free human beings meets the qualifications in relation to environmental conservation.

These two figures make an important contribution to the understanding and implementation of environmental education. Pope Francis' ideas about integral ecology and human moral responsibility for the environment provide a framework for environmental education. On the other hand, Mangunwijaya's approach through liberation education opens the way to a more holistic understanding of human freedom specifically in the context of the environment.

Through reflection on the ideas of these two figures, insights related to the understanding and implementation of environmental education can be deepened and more easily integrated in the education curriculum. Thus, environmental education can be made more effective, not just a formality.